

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017), penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan analisis data numerical (angka) diolah dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2019).

Dalam sebuah penelitian, variable merupakan gejala yang menjadi sebuah fokus penelitian untuk peneliti. Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *psychology capital* (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2020). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *happiness di tempat kerja* (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Psychology Capital*

Skor yang diperoleh subyek setelah menjawab item-item skala *Psychology capital* dengan dimensi (1) memiliki harapan dalam mencapai tujuan dan bila perlu mengalihkan jalan atau mencari jalan lain untuk mencapai tujuan (*hope*); (2) membuat atribusi yang positif tentang kesuksesan di masa kini dan masa depan (*optimisme*); (3) ketika dihadapkan pada masalah dan halangan dapat bertahan dan bangkit kembali, bahkan melebihi untuk mencapai kesuksesan (*resiliency*); dan (4) memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil dan mengerahkan usaha yang cukup agar berhasil dalam melakukan tugas-tugas yang menantang (*self-efficacy*) (Luthans, Youssef dan Avolio, 2007).

2. *Happiness at Work*

Skor yang diperoleh subyek setelah menjawab item-item skala *happiness at work* yang dikembangkan oleh Salas-Valina dkk. (2018) berdasarkan pendapat

Fisher (2010, dalam Zahra dkk, 2024) dengan 3 dimensi yaitu: *Engagement*, Kepuasan kerja (*Job Satisfaction*), *Affective Organizational Commitment*.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi pada Penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Laznas Mandiri Amal Insani Surabaya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan beberapa sampel yang telah ditentukan dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Menurut Azwar (dalam Chofianida, 2019) sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Arikunto (dalam Indah, 2022) yang menyatakan apabila jumlah populasi besar, di atas 100, maka dapat diambil 10-15% sebagai sampel atau lebih. Sampel akan diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan

karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini jumlah karyawan Laznas Mandiri Amal Insani yang organic dan menurut karakteristik tertentu berjumlah 30 karyawan.

3. Teknik Pengambilan Sampel Populasi Jenuh

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif terbatas sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan representatif karena tidak adanya kesalahan dalam pemilihan sampel. Menurut Azwar (2017), sampel jenuh digunakan ketika seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti dan dijadikan subjek penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara utuh dan menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Skala menurut Azwar (2017) adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *psychological capital* dan skala *happiness at work*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Peneliti yang akan membagikan angket sebelumnya harus membuat beberapa daftar pertanyaan yang pertama bisa dari *happiness* (Y) dan yang kedua *psychology capital*. Angket akan diisi oleh seorang responden dengan jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang sudah di dapat. Setelah itu angket yang sudah diisi kemudian dikembalikan oleh peneliti, dan angket tersebut di analisis.

Dalam menyusun dan mengembangkan instrumen, peneliti terlebih dulu membuat blue print yang memuat aspek atau dimensi berperilaku dan indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem menurut Azwar (dalam Sari, 2016). Tingkatan skala likert yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pertanyaan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable*

terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel (Azwar,2015).

Penelitian ini menggunakan skala likert yang mencakup pernyataan Favourable (Pernyataan yang mendukung) dan Unfavourable (Pernyataan tidak mendukung). Skala likert memiliki alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem Favorable diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat Unfavorable diberi rentang nilai 1-4.

1. *Psychology Capital*

Mengukur variabel *psychology capital* menggunakan skala yang disusun dengan adaptasi penelitian dilakukan oleh Luthans & Avolio (dalam, Septianto,2022), dengan reliabilitas alat ukur 0.889, dan subjek 39 orang, dengan jumlah item 24, item yang gugur 2 di nomor 4 dan 7.

Tabel 3.2

Blueprint item Skala Pshycological Capital

No	Aspek Pshycological Capital	No aitem	
		Favoreabel	Unfavoreabel
1	<i>Harapan (Hope)</i>	7,10,11,12	8,9
2	<i>Optimisme (Optimism)</i>	19,21,22,24	20,23
3	<i>Resiliensi (Resilience)</i>	14,15,16,17,18	13
4	<i>Kepercayaan diri (Self-Efficacy)</i>	2,3,4,5	1,6
	Jumlah		24

2. Skala *Happiness at Work*

Happines at work disusun berdasarkan Fisher (2010) dengan aspek *engagement*, *Jobs Satisfaction*, *Affective organizational Commitment*, alat ukur Fisher telah diadaptasi untuk karyawan di Indonesia oleh Zahra dkk (2024).

Tabel 3.3
Blueprint Skala Happiness at Work Sebelum Uji Coba

No	Aspek Partisipasi Sosial	Favorable	Unfavorable
1	<i>Engagement</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-
2	<i>Jobs Satisfaction</i>	13,14,15,16,17,18	-
3	<i>Affective organizational Commitment</i>	19,20,21,22,23,24,25	-
Jumlah		25	

F. Validitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validty* yang berarti sejauh mana kebenaran dan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas alat ukur dikatakan tinggi apabila alat tersebut melakukan fungsi pengukuran atau menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar,2012).

a. Uji Validitas Konstuk

Validitas kontruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai teori menurut Azwar (2005). Dan itu dilakukan dengan mengkonsulkan aitem-aitem alat ukur pada dosen pembimbing.

b. Uji Validitas item

Standart pengukuran dalam menentukan validitas suatu item berdasarkan pendapat dari Azwar (2007) bahwa item dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,30$. Tetapi apabila jumlah item ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kriteria $r_{xy} \geq 0,30$ (Azwar, 2007). Uji validitas ini akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

\sum_{XY} = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

\sum_X = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

\sum_Y = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwardat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwardat skor Y

N = jumlah subjek

2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas yaitu dapat dipercaya. Suatu aitem dinyatakan reliabel berarti memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran, sehingga apabila alat ukur dalam kuesioner digunakan beberapa kali dapat menghasilkan hasil yang sama (Azwar, 2015).

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS versi 20. Ketentuan yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 ($> 0,6$) dan dikatakan tidak reliabel jika kurang dari 0,6 ($< 0,6$).

3. Uji Asumsi

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi. Uji asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Hasil

uji normalitas menunjukkan signifikansi (Sig). $p > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (Sig). $p < 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

3.2 Uji Linearitas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui linearitas yang dapat membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi pada *sig. deviation from linearity* ($p > 0,05$) maka nilai tersebut dikatakan linier atau sebaliknya, apabila ($p < 0,05$) maka nilai tersebut tidak dapat dikatakan linier

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2018) “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, berkaitan dengan ada hubungan dari variabel independen berupa *Psychology Capital* dengan variabel dependen yaitu *Happiness*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *person produk momen*. Korelasi person yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel independen *psychology capital* dengan variabel terikat *Happiness*. Adapun data yang didapatkan melalui skala yang dianalisa oleh teknik – teknik sebagai berikut : analisis produk momen.

Korelasi person product moment mesyaratkan tepenuhinya asumsi distribusi normal *bivariat*. Asumsi ini mengandung arti bahwa korelasi person product moment menguji hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independent dan satu variabel dependen, yang harus terdistribusi normal (Puth dkk, 2014). *Korelasi person product moment* juga mesyaratkan bahwa dua variabel yang diuji hubungannya berskala interval atau rasio dan hubungan tersebut bersifat linier (Goss-Sampson, 2020). Koefisien *korelasi person product moment* diberi symbol r (Sheskin, 2011). Terdapat beberapa versi rumus *korelasi product moment*. Salah satunya disebut sebagai rumus angka kasar yang dirinci sebagai berikut (Howell, 2017) :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut, (Sarwono & Suhayati, 2010):

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Internal Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
$>0 - 0,25$	Sangat lemah
$>0,25 - 0,50$	Korelasi cukup
$>0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$> 0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut:

- Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.

- e. Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna.

H. Kerangka Kerja

